

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada abad ke-21, dimana guru dan murid memainkan peran penting dalam kegiatan belajar. Peran guru bukan hanya satu-satunya sumber belajar, tetapi juga bertindak sebagai perantara murid. Hal ini menuntut guru kreatif dan inovatif dalam pembelajarannya, baik dari segi metode, model, dan strategi, media, dan penggunaan perangkat pembelajaran lainnya (Julyanti dkk., 2019). Pendidikan menjadi komponen yang penting dalam kehidupan manusia karena dapat mengubah pemikiran dan perilaku individu dalam arah yang lebih positif. Pendidikan yang berkualitas tinggi mengarah pada lulusan berkualitas tinggi, tetapi pendidikan yang tidak memadai dapat memiliki efek sebaliknya. Diharapkan bahwa pendidikan berkualitas tinggi akan memberikan dedikasi atau dampak yang besar terhadap kemajuan dan perkembangan negara melalui pendidikan berkualitas tinggi (Rasyd et al., 2023).

Perkembangan pendidikan di Indonesia selalu menjadi sorotan besar saat ini. Pemerintah Indonesia menekankan politik perubahan dan pengembangan sistem pendidikan. Upaya pemerintah untuk terus memperbaiki sistem pendidikan dan metode pengajaran agar lebih efektif dan efisien merupakan bukti meningkatnya kualitas dan SDM yang bagus dari komitmen siswa (Anggal et al., 2020). Perubahan yang diarahkan pada perbaikan pendidikan diharapkan dapat mengatasi rendahnya kualitas pendidikan Indonesia yang bermutu dan dapat dilihat dari pencapaian siswa terhadap materi

pelajaran (Yasin, 2021). Langkah penting untuk meningkatkan pendidikan adalah memastikan bahwa kegiatan pembelajaran kelas adalah inti dari proses pendidikan untuk mencapai kondisi pendidikan yang lebih baik. Isu pendidikan yang sangat mendesak adalah bagaimana pembelajaran dapat melibatkan murid secara aktif, sehingga proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendidik melainkan lebih berfokus pada murid (Ahdar & Natsir, 2021) (Vincencia Kadam et al., 2023).

Inovasi menarik yang datang dengan pandangan ini lebih dari sekadar penerapan model pembelajaran yang inovatif dan konstruktif dalam pengembangan dan penelitian pengetahuan murid. Berdasarkan alasan ini, sangat penting bagi para pendidik, terutama guru, untuk memahami karakteristik materi dalam proses pembelajaran modern, siswa, dan metode pembelajaran. Dalam pembelajaran yang lebih beragam, inovatif dan efisien untuk menumbuhkan pengetahuan dan implementasinya sehingga siswa dapat meningkatkan kegiatan dan kreativitas mereka. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, efektif dan efisien. Pemilihan model pembelajaran harus beradaptasi atau disesuaikan dengan sifat-sifat topik yang dipelajari. Model pembelajaran independen dari kurikulum dapat dilihat sesuai dengan prinsip-prinsip pendekatan ilmiah termasuk model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) (Bulkini & Nurachadijat, 2023).

Munculnya model *Project-Based Learning* berangkat dari pandangan konstruktivisme yang mengacu pada pembelajaran kontekstual (Khamdi, 2007).

Panasanand & Nuangchalerm (2010) menyatakan bahwa *Project-Based Learning* merupakan model yang mengorganisasikan pembelajaran melalui pengerjaan proyek. Menurut Jones (1997) menyatakan bahwa pembelajaran melalui proyek adalah tugas yang kompleks, berdasarkan pertanyaan menantang atau masalah, yang melibatkan siswa dalam desain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan atau kegiatan investigasi; memberikan murid kesempatan untuk bekerja relatif otonom selama jangka waktu yang diperpanjang; dan berujung pada produk yang realistis atau presentasi, oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek adalah cara menggunakan pembelajaran terkait kontekstual, dimana murid memainkan peran aktif dalam memecahkan masalah saat membuat keputusan, meneliti, menyajikan, dan menulis atau membuat dokumen. Pekerjaan berbasis proyek memberi murid peluang untuk mempromosikan pencapaian belajar mereka. Selain itu, karya-karya ini memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam lingkungan dunia nyata dengan berkolaborasi pada tugas (Bas, 2011). Menurut Bradford (2005) menyatakan bahwa penelitian pada dekade ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah strategi yang efisien dalam mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar murid dan membantu murid untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Di sisi lain menurut Yager (2002) menyatakan bahwa *Project-Based Learning* bukan kurikulum tambahan tetapi mendefinisikan dan memecahkan masalah dalam hal pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Pemecahan masalah sangat penting dalam proses pelaksanaan proyek sehingga untuk menyelesaikan proyek, murid perlu mengatasi semua kesulitan, dan

kemampuan pemecahan masalah mereka secara bertahap menjadi lebih baik dan bermakna (Bulkini & Nurachadijat, 2023).

Project-Based Learning adalah bagian dari pengembangan teori *konstruktivisme*. Menurut Suparno (1997), teori *konstruktivisme* berpandangan bahwa belajar merupakan proses aktif dimana individu membangun makna berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. Dengan cara ini, tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi tetapi menciptakan kondisi siswa untuk mengeksplorasi, menemukan, dan membangun konsep baru. Dengan pendekatan ini, proses belajar menjadi lebih bermakna karena murid terlibat langsung dalam kegiatan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam konteks pendidikan Indonesia, penerapan teori konstruktivisme sangat relevan dengan arah kebijakan nasional yang menekankan pembelajaran aktif, kreatif, dan kontekstual dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sementara itu hasil penelitian Purnomo dan Mahardika (2020) menyatakan bahwa pendekatan konstruktivistik dalam pembelajaran dapat meningkatkan ketelibatatan murid, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman konsep secara mendalam. Oleh karena itu, teori belajar konstruktivisme menjadi landasan penting bagi pengembangan model pembelajaran inovatif di berbagai jenjang pendidikan (Gpdi Jemaat Rasuli Perumnas Sumingse Eunike & Gunawan Pasaribu, 2025).

Dalam konteks pembaharuan pendidikan ada isu yang penting untuk dikaji yaitu salah satunya berupa efektifitas metode pembelajaran khususnya pembaharuan di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Bidang tersebut saat ini dapat dikatakan mengalami intelektual *deadlock* dengan salah satu ciri

pembelajaran PAI lebih bersifat *verbalistic*. Adanya anggapan bahwa mata pelajaran PAI adalah pembelajaran yang mudah karena dilakukan sehari-hari dimana materi PAI seringkali diajarkan secara teoretis, menghafal dalil, tanpa memperhatikan proses, sikap, dan kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu. Oleh karena itu, siswa kesulitan melihat bagaimana ajaran Islam relevan dengan tantangan kontemporer dan tidak memerlukan energi khusus untuk mengkajinya. Akibatnya berdampak pada motivasi belajar murid yang menurun, selain itu mengajar pendidik ikut menurun karena penggunaan metode belajar *verbalistic*, klasik dan sederhana sehingga pembelajaran tidak berlangsung optimal (Maghfiroh et al., 2023).

Selain itu pembelajaran yang pasif dan berpusat pada guru, dimana guru menggunakan metode ceramah satu arah yang mendominasi siswa hanya menjadi penerima informasi pasif, sehingga dapat menghambat keterampilan berpikir kritis, inisiatif, dan rasa tanggung jawab. Murid hanya mengetahui tentang akhlak mulia, tetapi belum terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan abad ke-21 menuntut lulusan memiliki ketrampilan yang cukup kompleks diantaranya Adalah kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kemampuan berkolaborasi dengan pihak lain. Namun demikian, dalam pembelajaran PAI tradisional seringkali kurang fokus pada pengembangan keterampilan tersebut.

Penelitian ini memilih di SMPIT Al Uswah Magetan sebagai lokasi karena keunikan sekolah tersebut dalam mengintegrasikan nilai PAI yang kuat, kearifan lokal, dan pengembangan karakter secara terstruktur, terutama melalui

penerapan *Project-Based Learning* dalam pembelajaran PAI yang berfokus pada *life skill* dan *character building*, di mana siswa mempraktikkan adab dan kepemimpinan melalui proyek nyata, serta aktif memanfaatkan teknologi. Keunikan lainnya terletak pada kolaborasi aksi nyata PAI dengan proyek P5 seperti adanya pembuatan film dokumenter Islami yang secara efektif mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemandirian, sehingga menjadikan sekolah ini kaya data untuk dikaji tentang efektivitas pembelajaran PAI berbasis proyek.

B. Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dalam pembelajaran PAI di SMPIT Al Uswah Magetan?
2. Bagaimana pelaksanaan *Project-Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar di SMPIT Al Uswah Magetan?
3. Faktor pendukung dan penghambat apa dalam implementasi *Project-Based Learning* di pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar murid SMPIT Al Uswah Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan *Project-Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPIT Al Uswah Magetan.

2. Menganalisis proses pelaksanaan *Project-Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran PAI yang berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar murid di SMPIT Al Uswah Magetan.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi *Project-Based Learning* pada pembelajaran PAI yang berupaya meningkatkan motivasi belajar murid di SMPIT Al Uswah Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ada 2 (dua) yakni; manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat hasil penelitian untuk ilmu pengetahuan, terutama di bidang keilmuan yang dikaji. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai implementasi *Project-Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar murid. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya kajian literature mengenai pendekatan pembelajaran inovatif yang berpusat pada murid dalam konteks pendidikan Islam terpadu.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat hasil penelitian untuk orang, pihak, atau institusi yang secara praktis memiliki relevansi aspek atau profesi yang di lakukan.

a) Bagi Guru

Memberikan gambaran praktis mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis proyek yang dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan motivasi belajar murid di kelas.

b) Bagi Murid

Mendorong murid untuk lebih aktif, kreatif, dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran melalui keterlibatan langsung dalam proyek yang relevan dengan kehidupan nyata.

c) Bagi Sekolah (SMPIT Al Uswah)

Memberikan masukan bagi pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual guna meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan referensi dan pijakan awal bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji model pembelajaran berbasis proyek, khususnya dalam konteks pendidikan Islam terpadu.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

1. Objek Penelitian

Objek utama dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Project-Based Learning* dalam mata pelajaran PAI dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar murid. Penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi *Project-Based Learning* direncanakan, dilaksanakan, dan perubahan motivasi belajar siswa serta faktor pendukung dan penghambat dari model tersebut.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru di SMPIT Al Uswah, khususnya pada kelas VIII dan mata pelajaran PAI yang menerapkan model *Project-Based Learning*. Informasi akan diperoleh dari murid sebagai peserta didik dan guru sebagai pelaksana pembelajaran.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT Al Uswah Magetan, yang beralamat di Jln. S. Parman, Kelurahan Kebonagung, Kec. Magetan, Kab. Magetan, Jawa Timur, yang berdiri diatas lahan seluas 1.200 m². Sebelah selatan sekolah ini berdiri Rumah Sakit Umum Daerah Magetan Sayidiman, Pegadaian, dan Kodim, sedangkan disebelah utara dan barat merupakan perkampungan penduduk dan sebelah timurnya daerah persawahan. Sebuah Sekolah Islam Terpadu yang menerapkan pendekatan pembelajaran integratif antara kurikulum nasional dan pendidikan keislaman.

4. Aspek Yang Diteliti

Penelitian ini mengkaji beberapa aspek yang meliputi :

- a) Perencanaan pembelajaran berbasis proyek oleh guru.
- b) Pelaksanaan implementasi *Project-Based Learning*.
- c) Respon murid terhadap pembelajaran PAI berbasis proyek.
- d) Tingkat dan perubahan motivasi belajar murid.
- e) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *Project-Based Learning*.

5. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya mengkaji satu studi kasus secara mendalam (SMPIT Al Uswah Magetan) dan tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi keseluruhan sekolah sejenis. Penelitian ini juga terbatas pada konteks motivasi belajar, tidak mencakup aspek lain seperti hasil belajar akademik secara kuantitatif.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa definisi istilah meliputi :

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kamus Webster, merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu. (Suyanto, 2013)

2. *Project-Based Learning* (PjBL)

Project-Based Learning adalah model pembelajaran yang mengorganisasikan kelas dalam sebuah proyek (Thomas, 2000, hlm 1). *Project-Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada

siswa, dimana pembelajaran melalui pengerjaan proyek yang kompleks, autentik, dan terstruktur. Model ini menekankan pada kolaborasi, pemecahan masalah, serta pengembangan keterampilan abad 21 (Thomas et al., 2000).

3. Motivasi Belajar

Menurut (Sardiman A.M, 2016 hlm 75) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Pengertian motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga dapat menimbulkan perubahan apa yang menjadi tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar yang dapat tercapai dalam pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini, fokusnya adalah bagaimana *Project-Based Learning* mempengaruhi semangat dan keinginan murid untuk terlibat aktif dalam pembelajaran (Roni Hamdani et al., 2022).

4. Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam adalah kurikulum yang mengajarkan manusia untuk mengikuti prinsip atau aturan Islam dengan harapan akan menemukan kepuasan sebagai individu. Tujuan memasukkan pelajaran PAI ke dalam kurikulum sekolah adalah untuk membantu siswa menguasai Islam dan ajarannya serta menanamkan rasa hormat atau menghargai terhadap

keyakinan dan praktik agama lain. Kesimpulannya bahwa pembelajaran PAI adalah proses interaktif antara pendidik dan siswa guna mendapatkan ilmu dan pengetahuan supaya bisa meyakinkan dan menerapkan anjuran Islam (Bahri, n.d.) (Anisiya Gita Rahmadani Lutfi et al., 2024).

5. Siswa

Siswa adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di jenjang sekolah menengah pertama. Dalam penelitian ini, siswa yang dimaksud adalah peserta didik di SMPIT Al Uswah Magetan yang menjadi subyek penerapan *Project-Based Learning*.

6. SMPIT Al Uswah

SMPIT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu) Al Uswah adalah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai Islam. Lingkungan sekolah ini menjadi latar tempat penelitian dan memiliki karakteristik khas dalam pendekatan pembelajarannya.

